

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan kita dewasa ini, menghadapi berbagai masalah kompleks yang perlu mendapatkan perhatian semua pihak. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya sikap disiplin pada sebagian besar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya siswa yang sering mengabaikan peraturan sekolah, datang terlambat, berpenampilan tidak rapih, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya. Masalah-masalah lain yang dihadapi kalangan pelajar adalah seperti kasus tawuran, penodongan di angkutan umum yang dilakukan oleh sebagian pelajar, dan pemasaran narkoba yang telah memasuki di kalangan pelajar. Masalah-masalah tersebut merupakan fenomena yang banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa pendidikan dewasa ini dihadapkan pada satu ancaman yang sangat berbahaya, terutama dalam pembentukan perilaku siswa. Apabila ditelaah dari sisi kualitas perilaku, maka munculnya berbagai penyimpangan perilaku sebagaimana digambarkan di atas. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku sebagian siswa saat ini belum mencerminkan perilaku santun sebagai manifestasi dari perilaku disiplin.

Menurut Wayson, *et al.* (1982 : 2) yang dikutip oleh Suryani, bahwa “suatu hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan

perilaku disiplin ini, yaitu faktor disiplin diri (*self-discipline*)". Disiplin diri ini dapat diartikan sebagai "*responsible behavior*". Dengan demikian, maka individu yang berdisiplin diri berarti dia memiliki kepribadian yang bertanggung jawab.

Kualitas pribadi pada hakikatnya merupakan tujuan yang diharapkan terbentuk pada diri individu melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Kartini Kartono (2009: 82) bahwa "tujuan pendidikan ialah membentuk manusia susila yang cakap, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air berdasarkan asas Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945". Sementara itu, menurut Syaiful Sagala (2010: 3), pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Dari pandangan tersebut, dapat dikatakan bahwa kualitas setiap pribadi manusia dapat berkembang melalui pendidikan, yang kemudian akan menghasilkan manusia yang bertanggung jawab dan sadar akan aturan bagaimana mereka harus bertindak dan berperilaku.

Dalam rangka mengembangkan diri dan kualitas pribadi anak, terkait erat dengan penanaman dan pembiasaan untuk hidup disiplin sesuai dengan tingkatan perkembangannya. Hal itu disebabkan perilaku disiplin bukan sesuatu yang diwariskan, melainkan hasil belajar atau hasil proses interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, disiplin diri terbentuk

melalui pengaruh dari luar, baik yang berasal dari orang tua, guru-guru maupun anggota masyarakat lainnya.

Melalui pendidikan, diharapkan siswa yang merupakan generasi muda pewaris bangsa dapat dibina agar kelak mampu menampilkan diri sebagai warga negara yang baik. Hal tersebut sejalan pula dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang termaktub dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut tidak begitu saja akan mudah tercapai. Pengembangan diri dan kualitas pribadi siswa ternyata tidak cukup melalui proses pembelajaran formal di kelas saja, akan tetapi perlu dikembangkan dalam kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai seperti apa yang dijelaskan oleh Popi Supiatin (2010: 105) bahwa “kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses perkembangan dan pendewasaan siswa, karena secara tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler dapat membuat siswa berdisiplin dan bertanggung jawab”.

Adanya kesinambungan dari program intrakurikuler ke dalam program ekstrakurikuler akan memberikan peluang bagi siswa untuk terus melakukan eksplorasi berbagai hal dalam proses pencarian identitas diri siswa, pengembangan bakat, potensi, minat dan terutama dalam membangun sikap disiplin siswa itu sendiri. Selain itu, menurut Suryosubroto

(2009: 287) “kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa”.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana diungkapkan oleh Popi Supiatin (2010: 99) adalah menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya, serta menampilkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

David Aspin dalam Suryani (2007 : 5), menjelaskan bahwa:

“Pendidikan sebagai bantuan untuk mengembangkan kemampuan pertimbangan nilai atau keputusan moral yang dapat melembagakan kerangka tindakan manusia. Dalam hal ini, siswa membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa di luar jam tatap muka di kelas yaitu salah satunya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”.

Setiap sekolah memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan, seperti pramuka, paskibra, PMR, PKS, karya ilmiah remaja, pecinta alam, olah raga, dan sebagainya. Penulis akan memfokuskan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang akan diambil sebagai kajian penelitian, yaitu ekstrakurikuler paskibra. Ekstrakurikuler paskibra adalah sebuah kegiatan yang selalu menanamkan sikap disiplin pada anggotanya. Hal tersebut dapat kita lihat dari cara berpenampilan yang selalu rapi, datang tepat waktu, selalu siap, menaati peraturan dan sebagainya.

SMA Negeri 1 Bandung adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang

terorganisir dan sarat akan penanaman nilai disiplin. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Bandung memberikan suasana tersendiri dalam setiap kegiatannya. Selain itu juga, paskibra di SMA Negeri 1 Bandung sering mendapat juara pada ajang perlombaan yang diikutinya.

Dalam prakteknya, pembinaan sikap disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra masih belum cukup berhasil. Hal ini terlihat pada saat anggota paskibra sedang tidak menjalani latihan atau di luar kegiatan kepaskibraan yang mereka ikuti, mereka lebih bersikap cuek dan kadang-kadang tidak taat pada aturan yang ada. Mereka hanya taat dan disiplin pada saat mereka dalam kegiatan paskibra. Pada saat berada diluar kegiatan paskibra, mereka seakan-akan merasa bebas dengan aturan-aturan dan keharusan yang ada pada saat dalam kegiatan paskibra.

Berangkat dari keadaan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Bandung dalam membangun sikap disiplin siswa. Dengan demikian, judul skripsi ini adalah "**Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bandung)**".

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun sikap disiplin siswa? Agar masalah pokok tersebut dapat diuraikan dengan sistematis, maka penulis merumuskan sub permasalahan sebagai berikut.

1. Muatan materi apa saja dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang berperan terhadap upaya membangun kedisiplinan siswa?
2. Bagaimanakah proses kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun sikap disiplin siswa?
3. Apakah minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat meningkatkan kedisiplinan siswa?
4. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pembinaan perilaku disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra?
5. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam proses pembinaan perilaku disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun sikap disiplin siswa.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui muatan materi apa saja dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yang berperan terhadap upaya membangun disiplin siswa.
- b. Mengetahui bagaimanakah proses kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun sikap disiplin siswa.
- c. Mengetahui apakah minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa.
- d. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membangun perilaku disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra.
- e. Mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan dalam proses pembinaan perilaku disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai salah satu pengembangan disiplin ilmu yang ditekuni penulis yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya yang terkait dengan pengembangan nilai-nilai kedisiplinan.
- b. Menambah wawasan penulis tentang hal yang diteliti dan sebagai bahan kajian tentang aplikasi ekstrakurikuler terutama tentang bagaimana membangun perilaku disiplin siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi guru PKn dalam upaya mengembangkan sikap disiplin siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pendidik dan Pembina paskibra dalam membangun dan mengarahkan sikap siswa pada berkembangnya sikap disiplin siswa.
- c. Diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam mengevaluasi kebijakannya, khususnya dalam program pembinaan sikap dan perilaku siswa terutama dalam membangun sikap disiplin siswa.

### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah pelayanan kegiatan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa yang bersifat langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang dilaksanakan sebagai tambahan kepada kegiatan kelas yang formal dan diikuti siswa sesuai dengan pilihannya (Popi Sopiati, 2010: 103).
2. Paskibra adalah singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera dengan tugas utamanya mengibarkan duplikat bendera pusaka dalam upacara peringatan proklamasi kemerdekaan Indonesia di Istana Negara.

Selain itu, bertugas mengibarkan bendera di saat upacara bendera yang dilakukan di sekolah setiap hari Senin.

3. Sikap atau pengertian dalam Bahasa Inggris *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Secara sederhana, sikap dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu.
4. Disiplin adalah kemampuan yang datang dari diri seseorang untuk mengendalikan diri berdasarkan atas ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban melalui kesadaran yang timbul dari dalam diri. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, disiplin adalah kemampuan yang datang dari diri siswa untuk mengendalikan diri berdasarkan atas ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban melalui kesadaran yang timbul dari dalam diri siswa untuk mematuhi peraturan di sekolah.
5. Siswa yang dimaksud di sini adalah siswa yang terdaftar di sekolah, menjadi anggota ekstrakurikuler paskibra, yang menjadi sumber dan lapangan penelitian.

## F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Moleong (2010: 6) menyatakan, bahwa:

“penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara horistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Metode penelitian menurut Endang Danial (2009 : 61) “merupakan alat yang digunakan untuk mencapai sesuatu, artinya memiliki karakteristik yang kompleks, tidak sekedar alat belaka, tapi ada tujuan, diperlukan langkah-langkah, program, jadwal, dan pengujian”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, karena metode ini digunakan untuk meneliti kejadian-kejadian yang sedang berlangsung dan berhubungan dengan kondisi pada masa sekarang.

Alasan penulis memilih metode ini karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha memperoleh gambaran yang nyata tentang upaya pembinaan perilaku disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh (Endang Danial, 2009: 71).

## 2. Observasi

Zaenal Arifin (2009: 153) mengungkapkan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.

## 3. Studi *literature*

Studi *literature* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan peneliti (Endang Dania, 2009: 80).

## 4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya. (Endang Danial, 2009: 79).

## **G. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Bandung, karena di SMA Negeri 1 Bandung memiliki kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yang bagus dan sering mengikuti perlombaan-perlombaan dan mendapatkan juara.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 297) bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang ada terjadi” di dalamnya”.

Dengan demikian, subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposif* bertalian dengan tujuan tertentu. Subyek dalam penelitian ini adalah anggota paskibra dan Pembina ekstrakurikuler paskibra SMA Negeri 1 Bandung.